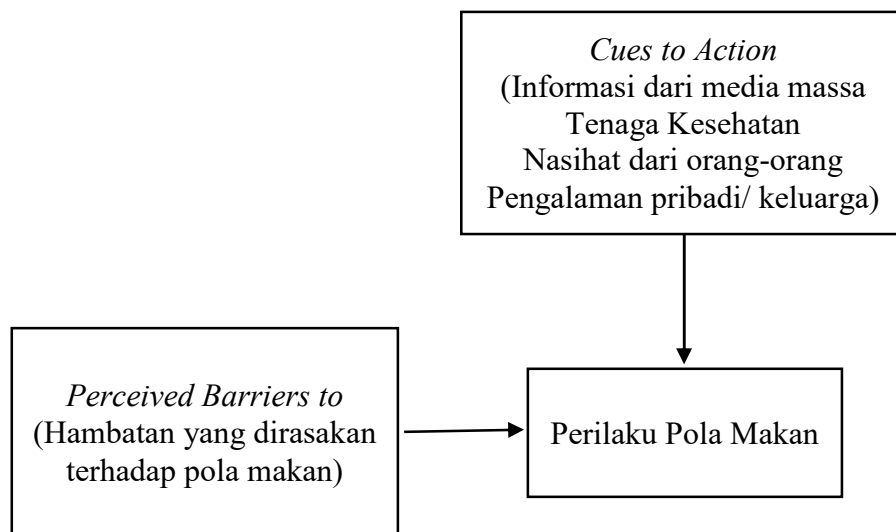


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

1. Perilaku Pola Makan

Perilaku pola makan dapat diartikan sebagai suatu reaksi individu terhadap rangsangan berupa penyakit DM guna melakukan suatu usaha untuk mengatur jumlah dan jenis makanan.

2. *Perceived Barrier* (Hambatan yang dirasakan)

Persepsi ini berhubungan dengan proses evaluasi seseorang atas hambatan yang dihadapinya untuk mengadopsi perilaku baru.

3. *Cues to Action* (Isyarat untuk bertindak)

Isyarat untuk bertindak merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk merubah perilakunya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2009) dalam Sugiyono (2020: 2) penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial, atau masalah kemanusiaan.

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Bogdan and Biklen 2006, dalam Sugiyono 2020: 7). Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku penderita DM terhadap pengaturan pola makan di UPTD Puskesmas Kawali.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kawali yang termasuk kedalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Kawali, Kabupaten Ciamis.

E. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas 3 elemen

yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi (Spradley dalam Sugiyono 2020: 91).

Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan sabagai narasumber, partisipasi, informan, teman, dan juga guru dalam penelitian (Sugiyono, 2020: 92). Menurut Heryana, A. Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Dalam menentukan informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambil sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020: 96).

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan penelitian dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Heryana, A). Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama penderita DM dengan batasan usia >20 tahun (usia dewasa berdasarkan WHO).

2. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti

(Heryana, A). Guna memberikan informasi tambahan, informan dalam penelitian ini merupakan keluarga dari penderita DM yang secara langsung ikut merawat penderita di rumah. Adapun beberapa kriteria dari informan kunci ini, diantaranya:

- a) Keluarga terdekat.
- b) Keluarga yang tinggal satu rumah dengan penderita.
- c) Keluarga yang merawat penderita, baik yang mengantar konsultasi dan berobat maupun yang mengatur pola makan penderita di rumah.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif (Heryana, A). Pada penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah Pemegang Program Gizi dan Dokter Bagian Poli Umum di UPTD Puskesmas Kawali.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020: 102).

Disebutkan sebelumnya, bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya, setelah fokus penelitian jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian lainnya, yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan observasi dengan instrumen tambahan lainnya seperti alat perekam, alat tulis, kamera, daftar bahan makanan penunjang, *food models* dan juga pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan merupakan pedoman wawancara hasil modifikasi dari kuesioner Nasution, N. I. (2018), Nuzula, I. F. (2020), Pramayudi, N. (2021).

G. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan lapangan, diperlukan beberapa persiapan yang akan menentukan kualitas informasi yang diperoleh. Menurut Utarini, A. (2020: 216), terdapat enam langkah praktis dalam melakukan kegiatan pengumpulan data yaitu:

1. Melakukan Persiapan

Tahap pertama adalah melakukan persiapan, hal ini bersifat internal untuk melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini, pengumpulan data membutuhkan kesiapan administratif (izin kelayakan etik, surat izin penelitian serta persyaratan lainnya), logistik yang diperlukan selama kegiatan, panduan pengumpulan data, serta kesiapan peneliti.

2. *Getting In* (Mengetuk Pintu)

Pada tahapan ini, peneliti mulai berinteraksi dengan informan. Tahapan ini merupakan tahapan yang melibatkan proses memperoleh, membangun, dan memelihara kepercayaan dengan informan yang diteliti (Morse dan Field, 1955 dalam Utarini, A. 2020: 219).

3. Melakukan Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan kegiatan utama yang dilakukan peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara serta alat bantu seperti alat tulis dan juga alat perekam suara.

4. Membangun *Rapport*

Menurut Morse dan Field (1995) dalam Utarini, A. (2020: 224), sikap yang penting untuk membangun *rapport*, dan memperoleh kepercayaan adalah menunjukkan netralitas atau ketidakberpihakan peneliti terhadap kelompok yang terdapat dalam konteks pengamatan.

Pemahaman mengenai kelompok yang ada di masyarakat dimanfaatkan untuk meningkatkan sensitivitas peneliti dan netralisasinya.

5. Melengkapi dan Mendokumentasikan

Mengumpulkan data, mendokumentasikan, dan melakukan analisis merupakan 3 kegiatan yang dilakukan secara stimulant dalam penelitian. Mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di lapangan

serta menyusun transkrip dilakukan setiap kali peneliti menyelesaikan satu kegiatan pengumpulan data.

6. Mengakhiri Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan diri dan konteks yang diteliti untuk mengakhiri kegiatan pengumpulan data. Informasi ini penting disampaikan kepada masyarakat atau organisasi di lokasi penelitian sebelum penelitian benar-benar berakhir, disertai dengan permintaan untuk dapat kembali ke lokasi penelitian apabila masih terdapat informasi yang dibutuhkan.

H. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2020: 104).

1. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020: 104). Sumber primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari informan hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) serta dokumentasi berupa tulisan, foto dan rekaman suara.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang mendukung secara tidak langsung yaitu dari pemegang program PTM, Data 10 Besar Penyakit Rawat Jalan 2020, Data Capaian SPM PTM Tahun 2020 Kabupaten Ciamis, Data Capaian SPM PTM Puskesmas Kawali 2020/ 2021.

2. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2020: 114) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan merupakan wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*). Jenis wawancara semiterstruktur sudah termasuk kedalam kategori *indepth interview* (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2020: 115).

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah guna menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2020: 130) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020: 133) mengemukakan langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, data akan tersusun dalam

pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020: 137) dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan(*Conclusion Drawing/ Verification*)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020: 141-142). Sehingga, kesimpulan ini mungkin saja bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.